



ANALISIS PELANGGARAN TATA TERTIB SEKOLAH PADA PESERTA DIDIK KELAS TINGGI DI MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMIAH PELUMUTAN

Badarudin^{1*}, Candra Margianto², Arifin Muslim³

^{1, 2, 3} Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Article Info

Article history:

Published March 30, 2024

Keywords:

Kelas Tinggi
Pelanggaran
Tata Tertib Sekolah

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib sekolah, faktor penyebab munculnya pelanggaran tata tertib sekolah, dan solusi guru dalam mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah pada kelas tinggi di MI Islamiyah Pelumutan. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Subjek dalam penelitian ini meliputi peserta didik kelas tinggi, guru kelas, Kepala Sekolah, dan Wali Siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah model Miles & Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) bentuk pelanggaran tata tertib di MI Islamiyah Pelumutan yaitu tidak mengenakan seragam sesuai aturan, terlambat masuk ke sekolah, keluar lingkungan sekolah tanpa izin, tidak menerapkan pembelajaran yang kondusif, dan tidak melaksanakan kebersihan sekolah. (2) Faktor terjadinya pelanggaran tata tertib sekolah dipengaruhi dari faktor internal yang berupa rasa malas dalam diri, ingin mencari perhatian, dan kurangnya rasa tanggung jawab, & faktor eksternal yang berupa yang terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. (3) Solusi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi pelanggaran tata tertib yaitu dengan memberikan teguran, nasihat, dan sanksi.

Corresponding Author:

Badarudin,
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Muhammadiyah Purwokerto,
Jl. KH. Ahmad Dahlan, Po. Box. 202 Purwokerto, Banyumas, Indonesia.
E-mail: badarudinbdg@gmail.com

How to Cite:

Badarudin, Margianto, C., Muslim, A. (2024). *Analisis Pelanggaran Tata Tertib Sekolah pada Peserta Didik Kelas Tinggi di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Pelumutan*. *Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK)*, 18 (1), 165-174.



1. PENDAHULUAN

Pendidikan ditingkat dasar memiliki salah satu tujuan yaitu mendidik karakter peserta didik. Karakter kepribadian akhlak mulia siswa dalam pelaksanaan kegiatan baik di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari merupakan tujuan pendidikan yang harus dilaksanakan. Kepribadian dan akhlak yang baik merupakan pondasi utama untuk menanamkan dan membentuk karakter yang diperoleh dari pengalaman (Nelyahardi 2017). Peradaban suatu bangsa yang baik dapat dibangun melalui pendidikan karakter yang ditanamkan di pendidikan tingkat dasar sehingga nantinya peserta didik memiliki pengalaman yang baik pula sebagai bekal diwaktu yang akan datang.

Keluarga merupakan awal bagi anak untuk mendapatkan pendidikan karakter yang dididik langsung oleh orang tua, dalam penerapannya dapat melalui sosialisasi aturan moral dan norma baik di dalam keluarga sendiri maupun di lingkungan sosial. Pendidikan karakter di sekolah merupakan lanjutan dari pendidikan karakter yang ada di lingkungan keluarga dengan memperkenalkan dan mengajarkan hal baru yang tidak diajarkan di lingkungan keluarga (Labudasari 2018) Sekolah menjadi tempat yang memiliki peran besar dalam menumbuhkan kesadaran moral dalam diri anak karena sekolah merupakan tempat sosialisasi kedua setelah keluarga dan memiliki ruang lingkup yang lebih besar dibandingkan dengan lingkungan keluarga serta didalam sekolah memiliki sejumlah aturan atau tata tertib yang harus dipatuhi bagi seluruh warga sekolah supaya terciptanya ketertiban dan kenyamanan di lingkungan sekolah, selain itu tata tertib sekolah juga bertujuan untuk mendidik moral dan karakter bagi peserta didik.

Suasana sekolah menurut Solihuddin dalam (Oktasari dkk., 2020) merupakan sebuah konsep budaya yang dimiliki didalam sekolah. Bentuk budaya tersebut diantaranya adalah tata tertib sekolah yang didalamnya berisi peraturan-peraturan yang wajib dipatuhi oleh warga sekolah sebagai alat untuk membentuk kepribadian dan kedisiplinan peserta didik di sekolah. Tata tertib adalah ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan memiliki sanksi bagi para pelanggarannya. Tujuan dan fungsi pendidikan dapat tercapai dan berjalan dengan baik jika sekolah membuat dan menerapkan peraturan tata tertib.

Tata tertib sekolah merupakan sekumpulan aturan yang dibuat oleh pihak sekolah untuk mengatur ketertiban di lingkungan sekolah dan meminimalisir perbuatan tidak atau kurang disiplin warga sekolah (Saidah Laugi 2019). Tata tertib diterapkan di sekolah guna mengajak peserta didik untuk dapat menanamkan akhlak mulia, menumbuhkan rasa tanggung jawab, dan kepatuhan peserta didik terhadap peraturan yang ada di sekolah. (Rohmah dkk., 2021) mengatakan bahwa tata tertib merupakan sekumpulan peraturan yang dirancang dan dibuat secara tertulis serta mengikat warga sekolah pada kegiatan belajar mengajar berlangsung ataupun kegiatan atau aktivitas diluar pembelajaran.

Berdasarkan pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di MI Islamiyah Pelumutan, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga pada 3 Januari 2023 memperoleh hasil bahwa tingkat pelanggaran tata tertib sekolah masih sering terjadi, yaitu dalam satu minggu terjadi 9 kali pelanggaran pada kelas IV, 8 pada kelas V, dan 12 kali pada kelas VI. Tata-tertib yang banyak dilanggar oleh siswa-siswi MI Islamiyah Pelumutan diantaranya yaitu keterlambatan siswa dalam berangkat ke sekolah, kurang lengkapnya seragam dan atributnya, siswa yang meninggalkan lingkungan sekolah pada saat istirahat, dan tidak menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Pelanggaran tata tertib yang terjadi tentu tidak lepas dari faktor internal dan eksternal. (Aminah dkk., 2022) berpendapat bahwa faktor internal mendominasi siswa melakukan pelanggaran tata tertib yaitu lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Mengingat pada kondisi saat ini yang masih banyak pelanggaran tata tertib di sekolah tentu menjadi sangat menarik untuk dilakukan penelitian, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan analisis pelanggaran tata tertib sekolah melalui penelitian yang dirasa cukup

penting untuk diteliti karena tata tertib sekolah sangat penting dan dibutuhkan untuk meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik. Adapun tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini antaralain: 1) Mendeskripsikan bentuk pelanggaran tata tertib sekolah di MI Islamiyah Pelumutan. 2) Mendeskripsikan faktor yang menyebabkan munculnya pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan siswa kelas tinggi di MI Islamiyah Pelumutan. 3) Mendeskripsikan solusi guru dalam mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan siswa kelas tinggi di MI Islamiyah Pelumutan.

2. METODE

Metode yang digunakan hendaknya ditulis sesuai dengan jenis penelitian dalam pemecahan permasalahan penelitian. Penelitian ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terencana dan sistematis. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penggunaan penelitian kualitatif dengan metode dekriptif pada dasarnya untuk mengetahui suatu permasalahan yang belum jelas sehingga tidak memungkinkan untuk menggunakan metode penelitian kuantitatif seperti menyebarkan angket dan kuisioner. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mendeskripsikan atau menganalisis sebuah peristiwa, fenomena, aktivitas sosial, pemikiran, dan sikap secara individu maupun kelompok. Keunggulan dari metode penelitian kualitatif yaitu data yang didapat sangat mendasar, berdasar pada fakta, peristiwa, dan realita yang ada (Sugiyono 2015). Tujuan dari peneliti adalah untuk dapat memahami kondisi sosial secara mendalam, menggunakan teori, dan menemukan pola.

Studi kasus merupakan bentuk studi yang akan digunakan dalam penelitian ini. Studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan secara mendalam tentang suatu individu, kelompok, organisasi, dan sebagainya yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh deskripsi yang utuh serta mendalam dari sebuah entitas dengan menghasilkan data yang selanjutnya akan dianalisis untuk memperoleh hasil penelitian (Zuchri A, 2021).

Pemilihan metode penelitian ini didasarkan pada suatu permasalahan yang dikaji oleh peneliti mengenai pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah, serta memerlukan data-data asli yang terjadi di lapangan untuk mendapatkan gambaran dari permasalahan yang terjadi yang berupa pelanggaran tata tertib sekolah oleh peserta didik. Peneliti juga langsung terjun ke lapangan dan membaur dengan subjek penelitian serta tidak berdasar pada angka statistik, melainkan dalam bentuk analisis deskriptif.

Data yang diperlukan dari penelitian kualitatif yaitu data primer dan data sekunder. Peneliti dapat memperoleh data primer secara langsung melalui observasi, pengamatan, dan wawancara dari sekelompok subjek. Data primer dari penelitian ini yang utama yaitu dari kepala madrasah, guru kelas, perwakilan dari peserta didik, dan wali siswa MI Islamiyah Pelumutan. Pemilihan sampel dari peserta didik dan wali siswa untuk diwawancarai oleh peneliti menggunakan Purposive Sampling. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan sengaja memilih kasus-kasus yang dianggap paling informatif atau representatif terhadap fenomena yang sedang diteliti. Pengambilan sampel ini didasarkan pada pertimbangan peneliti yang mendalam tentang karakteristik dan relevansi kasus-kasus yang dipilih berdasarkan validasi dari peneliti sendiri terkait layaknya siswa tersebut dijadikan sebagai sampel dan masukan atau arahan dari wali kelas. Untuk memperkuat data primer maka diperlukan data sekunder yang dapat diperoleh dari jurnal dan artikel yang berkaitan dengan permasalahan yang ada. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan data dari teknik pengumpulan data yang dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan partisipan yang telah disiapkan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian karena tujuan utama dari penelitian yaitu memperoleh data (Hardani dkk., 2020). Teknik pengumpulan data dari penelitian ini yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data di lapangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model Miles & Huberman. Analisis data ini diambil pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam kurun waktu penelitian yang telah ditentukan. Pada saat pengambilan data, peneliti sudah melaksanakan analisis data terhadap data yang diperoleh, terutama pada saat wawancara. Ketika jawaban dari narasumber kurang memuaskan, maka peneliti akan memberikan pertanyaan lanjutan sampai memperoleh data yang kredibel (Conny R S, 2010).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN (12 pt)

Hasil dan pembahasan berisi hasil-hasil temuan penelitian dan pembahasannya. Tuliskan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan dan harus ditunjang oleh data-data yang memadai. Hasil-hasil penelitian dan temuan harus bisa menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian di bagian pendahuluan.

Tata tertib sekolah secara umum merupakan peraturan yang dibuat secara tertulis dan ditetapkan pada setiap sekolah. Tata tertib sekolah dibuat sesuai dengan ketentuan dan kebutuhan masing-masing sekolah, yang artinya setiap sekolah memiliki peraturan tata tertib yang berbeda-beda. Tata tertib sekolah, didalamnya terdapat norma-norma yang ada didalam masyarakat seperti norma kesopanan, norma hukum, norma kesusilaan, dan norma agama (Fadilah dkk., 2021). Fungsi dari tata tertib sekolah tentu sangat penting yaitu dalam membantu membiasakan, mengendalikan, dan mengekang perilaku, seperti yang dikemukakan oleh (Kholilah Harahap and Sumarto 2020) yaitu peraturan memiliki nilai pendidikan dan membantu mengekang perilaku yang kurang baik, sedangkan pelanggaran tata tertib merupakan bentuk kenakalan dan ketidakdisiplinan yang dilakukan berdasarkan kehendak sendiri tanpa mengacuhkan peraturan yang telah dibuat dan disepakati.

Tata tertib sekolah seharusnya dapat terlaksana secara tertib dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan supaya proses kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah dapat berjalan dengan optimal dan kondusif. Kenyataan yang terjadi di lapangan masih terdapat pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh peserta didik. Peserta didik yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah cenderung mengulangi perilaku tersebut dan kurang memperhatikan tata tertib sekolah. Faktor-faktor tertentu memengaruhi perilaku tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif, yaitu dengan menganalisis data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan analisis dokumen di MI Islamiyah Pelumutan. Berdasarkan hasil analisis peneliti, ditemukan beberapa temuan sebagai berikut:

a. Bentuk-bentuk Pelanggaran Tata Tertib Sekolah yang Dilakukan oleh Peserta Didik Kelas Tinggi di MI Islamiyah Pelumutan

Tata tertib sekolah dapat berjalan dengan lancar apabila seluruh warga sekolah saling bahu-membahu menaati dan melaksanakan tata tertib sekolah. Kurangnya dukungan dalam menegakkan tata tertib sekolah dari peserta didik menjadikan kurang berartinya tata tertib sekolah yang telah diterapkan (Latifah and Mariati 2022). Perbuatan melanggar tata tertib sekolah menurut Nasution (Kurniawan, 2018) meliputi:

- 1) Kenakalan peserta didik seperti berbicara kotor dan kurang sopan serta tidak terkontrol dengan baik.
- 2) Tidak masuk ke sekolah tanpa memberikan keterangan yang jelas.

Kedisiplinan peserta didik masih kurang baik karena melakukan pelanggaran tata tertib sekolah yang dilandasi berbagai faktor yang melatarbelakangi pelanggaran yang dilakukan (Rajeni, S dkk., 2020) Pelanggaran tata tertib yang terdapat di sekolah menjadikan peserta didik tidak disiplin dan tidak memiliki rasa patuh terhadap aturan yang ada di sekolah.

Hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Februari-Maret 2023 terhadap peserta didik kelas tinggi di MI Islamiyah Pelumutan tentang pelanggaran tata tertib sekolah ditemukan

berbagai bentuk pelanggaran. Pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh peserta didik di MI Islamiyah Pelumutan diantaranya yaitu pakaian seragam yang belum sesuai dengan ketentuan, masuk ke sekolah tidak tepat waktu, peserta didik yang keluar dari lingkungan sekolah tanpa izin, siswa tidak menerapkan KBM yang kondusif, dan tidak melaksanakan kebersihan sekolah.

Pelanggaran yang masih terdapat di MI Islamiyah yaitu terkait seragam sekolah yang tidak sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Seragam sekolah merupakan sebuah baju atau pakaian yang sama warna, corak, serta potongan yang dibuat sama yang tujuannya yaitu supaya siswa mudah untuk diatur dan disiplin dalam penampilan (Shinta & Ain, 2021). Peneliti menemukan peserta didik yang tidak menggunakan sepatu berwarna hitam, bahkan tidak memakai sepatu, baju yang tidak dimasukkan ke celana, dan tidak memakai atribut seperti kaos kaki dan dasi. Pelanggaran ini diketahui karena peserta didik tidak memiliki pilihan lain seperti baju yang sudah tidak pas untuk dipakai, sepatu yang sudah rusak, lupa memakai atribut, dan kurangnya perhatian dari wali siswa mereka yang mengakibatkan peserta didik kurang taat dan disiplin terhadap aturan sekolah terutama pada aturan berseragam dan atributnya.

Pelanggaran selanjutnya mengenai peserta didik yang terlambat masuk ke sekolah. Peneliti menemukan peserta didik yang masuk ke sekolah pada pukul 07.15 WIB. dimana hal tersebut tidak sesuai dengan aturan sekolah dimana pembelajaran di kelas dimulai pada pukul 07.00 WIB. Peserta didik yang datang terlambat ke sekolah dikarenakan rendahnya rasa tanggung jawab dan disiplin terhadap kewajiban mereka sebagai peserta didik (Labudasari 2018) Terlambatnya peserta didik datang ke sekolah tentu membuat terganggunya KBM yang sedang berjalan karena guru harus menghentikan pembelajaran dan beralih menanyakan alasan kenapa peserta didik tersebut datang terlambat ke sekolah.

Pelanggaran selanjutnya yaitu terkait peserta didik yang keluar dari lingkungan sekolah tanpa izin. Peserta didik keluar dari lingkungan sekolah tanpa izin pada saat istirahat pertama menuju ke pasar Grumung yang berada tepat di samping MI Islamiyah Pelumutan dan ada pula yang pulang ke rumah untuk mengambil uang untuk membeli jajan. Keluarnya siswa dari lingkungan sekolah tentu akan membahayakan peserta didik itu sendiri karena dikhawatirkan akan terjadi hal yang tidak diinginkan. Faktor yang melatarbelakangi pelanggaran ini yaitu peserta didik menginginkan jajan yang hanya ada di pasar dan kurangnya pengawasan guru terhadap peserta didik yang keluar dari lingkungan sekolah.

Pelanggaran yang terdapat di dalam kelas yaitu terkait peserta didik yang tidak menerapkan pembelajaran dengan kondusif. Kenakalan siswa menurut (Iswan and Hadidah 2019) merupakan perilaku yang dilakukan secara menyimpang dan melanggar yang dilakukan dengan sengaja maupun tidak sengaja. Peserta didik terutama laki-laki masih ditemukan tidak menjalankan pembelajaran di dalam kelas dengan kondusif seperti tidak mendengarkan penjelasan guru, mengobrol dengan teman saat pembelajaran, dan bahkan berjalan-jalan di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Peserta didik tidak fokus memperhatikan penjelasan dari guru yang membuat beberapa peserta didik menjadi kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru kelas. Alasan peserta didik yang tidak kondusif di kelas karena mereka merasa bosan dan juga mengikuti teman sebayanya, selain itu faktor guru yang kurang tegas juga melandasi terjadinya pelanggaran tersebut.

Pelanggaran selanjutnya yaitu terkait peserta didik yang tidak menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kebersihan sekolah menurut (Aminudin 2019) merupakan hal yang sangat penting untuk menciptakan sebuah lingkungan yang nyaman dan tentram dalam menunjang jalannya pembelajaran. Lingkungan yang kurang bersih akan membuat orang menjadi kurang betah untuk berada di tempat tersebut, terutama lingkungan sekolah yang didalamnya terdapat berbagai kegiatan pembelajaran. Kebersihan lingkungan sekolah merupakan sebuah aspek yang penting untuk diwujudkan supaya menciptakan suasana yang nyaman untuk dilaksanakannya pembelajaran (Rahman B P dkk. 2022). Masih terdapat peserta didik yang belum sepenuhnya

menjaga kebersihan lingkungan sekolah seperti tidak tertib menjalankan piket kelas dan membuang sampah sembarangan yang tentu akan memberikan dampak yang buruk bagi seluruh warga sekolah. Cara untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah ada banyak seperti membuang sampah pada tempatnya, sampah organik dan nonorganik yang dipisah tempat pembuangannya, selalu membersihkan halaman sekolah, dan melakukan 3R (*reduce, reuse, recycle*). Diperkuat (Anzalena dkk., 2019), saat ini kebanyakan peserta didik kurang menyadari tentang betapa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Faktor dari pelanggaran ini yaitu karena rendahnya tanggung jawab dari diri peserta didik dan merasa bahwa kebersihan kelas dan sekolah merupakan tanggung jawab petugas piket, dan saat piket masih terdapat peserta didik yang lupa dengan jadwal piketnya.

2. Faktor yang Menyebabkan Munculnya Pelanggaran Tata Tertib Sekolah oleh Peserta Didik Kelas Tinggi di MI Islamiyah Pelumutan

Pelanggaran tata tertib sekolah yang terjadi yang dilakukan oleh peserta didik pasti memiliki penyebab yang melatarbelakanginya. Penelitian yang dilaksanakan di MI Islamiyah Pelumutan ditemukan bahwa faktor yang menyebabkan pelanggaran tata tertib sekolah yaitu dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor yang memengaruhi peserta didik dalam melakukan pelanggaran tata tertib yaitu faktor internal dan faktor eksternal. (Anzalena dkk., 2019) menyebutkan bahwa faktor yang mengakibatkan perilaku tidak disiplin dalam melaksanakan tata tertib sekolah antarlain faktor Internal yaitu kecerdasan dan mental; faktor eksternal, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik atau bisa disebut dengan faktor bawaan. Faktor bawaan berperan besar dalam pembentukan kepribadian manusia yang pada akhirnya pengaruh dari luar dianggap tidak memiliki peran yang besar (Oktovina M, 2021). Keinginan diri dari peserta didik dalam melakukan pelanggaran tata tertib sekolah merupakan salah satu hal yang diakibatkan dari faktor internal peserta didik.

Berdasarkan pada hasil penelitian, pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik di MI Islamiyah Pelumutan diakibatkan dari beberapa faktor internal seperti rasa malas, ingin mencari perhatian, dan rendahnya rasa tanggung jawab yang berakibat pada pemahaman yang kurang terkait tata tertib yang harus dipatuhi, sehingga membuat peserta didik menjadi kurang disiplin. Rasa malas dalam diri peserta didik mengakibatkan timbulnya pelanggaran tata tertib sekolah karena malas mengikuti aturan yang ada di sekolah (Festiawan 2020). Beberapa perhatian yang ingin didapatkan dari peserta didik juga menjadi pemicu terjadinya pelanggaran tata tertib sekolah. Penyebab terjadinya pelanggaran tata tertib sekolah yang bersumber dari diri peserta didik yaitu rendahnya rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh peserta didik. Tanggung jawab merupakan sikap yang harus dimiliki setiap manusia termasuk peserta didik supaya suatu aturan bisa berjalan dengan lancar (Anggraini et al. 2020).

Penyebab peserta didik melakukan pelanggaran tata tertib sekolah yaitu faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang dalam hal ini yaitu peserta didik. Faktor eksternal menurut (Shinta and Ain 2021) dipengaruhi dari faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya manusia karena manusia mendapatkan pendidikan pertamanya dari lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga adalah pilah utama untuk membentuk karakter anak dalam baik buruknya sebuah etika, moral, serta akhlakunya. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali peserta didik diketahui bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap perilaku peserta didik. Lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat yang dalam hal ini adalah teman sebaya juga mempengaruhi perilaku peserta didik. Lingkungan teman sebaya merupakan tempat terjadinya interaksi sosial peserta didik secara intensif serta memiliki dampak yang besar terhadap perilaku anak (Nurreni dkk., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian pada peserta didik kelas tinggi di MI Islamiyah Pelumutan, peneliti menemukan bahwa faktor yang melatarbelakangi terjadinya pelanggaran tata tertib sekolah yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Peserta didik melakukan pelanggaran tata tertib karena adanya keinginan dari dalam diri peserta didik serta adanya pengaruh dari luar diri peserta didik.

3. Solusi yang Dilakukan oleh Guru dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Sekolah di MI Islamiyah Pelumutan

Pelanggaran tata tertib sekolah merupakan pelanggaran yang dilakukan siswa baik secara sengaja maupun tidak sengaja yang bertentangan dengan aturanaturan yang telah disepakati dan diterapkan oleh sekolah yang dapat memberikan kerugian pada sebagian atau semua pihak yang ada didalam atau bahkan diluar lingkungan sekolah. Tingkat kesadaran peserta didik terhadap kedisiplinan berpengaruh pada pelanggaran tata tertib sekolah yang terjadi (Rajeni S dkk., 2020) Pelanggaran tata tertib sekolah yang terjadi perlu diatasi dan diperbaiki segera supaya tidak mengganggu jalannya pembelajaran di sekolah dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan optimal.

Solusi yang perlu dilakukan oleh guru untuk mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah yaitu dengan mengupayakan berbagai cara seperti melakukan pengawasan ketertiban terhadap peserta didik, memberikan perhatian kepada peserta didik, mensosialisasikan aturan tata tertib sekolah, bersikap lebih tegas, dan memberikan sanksi bagi pelanggar tata tertib. Menurut (Arsaf 2018) berpendapat bahwa sanksi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sanksi ringan dan sanksi berat. Berikut beberapa sanksi diurutkan dari sanksi ringan ke sanksi berat:

- 1) Teguran baik secara lisan maupun tulisan bagi pelanggar tata tertib ringan
- 2) Memberikan hukuman yang bersifat mendidik.
- 3) Pemberian laporan kepada wali siswa yang melanggar aturan tentang pelanggaran yang dilakukan.
- 4) Pemanggilan kepada wali siswa dari pihak sekolah atas pelanggaran yang dilakukan.
- 5) Memberikan skorsing kepada siswa yang melanggar aturan berkali-kali.
- 6) Mengeluarkan siswa yang melanggar dari sekolah yang terbukti melakukan pelanggaran berat.

Pemberian sanksi yang dilakukan oleh guru di MI Islamiyah Pelumutan berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara yaitu memberikan teguran secara langsung kepada peserta didik yang bersangkutan. Pemberian sanksi pada pelanggar tata tertib sekolah diharapkan mampu menumbuhkan sikap kedisiplinan siswa terhadap pelaksanaan tata tertib sekolah (Muslim dkk., 2019).

Upaya yang dilakukan oleh guru di MI Islamiyah Pelumutan belum membuahkan hasil yang optimal dalam mengatasi pelanggaran tata tertib yang terjadi. Dilihat dari pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik di MI Islamiyah Pelumutan memang mengalami perubahan perilaku melanggarnya, namun hal tersebut tidak bertahan lama dan akhirnya terjadi pelanggaran tata tertib lagi yang dilakukan oleh peserta didik di MI Islamiyah Pelumutan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di MI Islamiyah Pelumutan mengenai analisis pelanggaran tata tertib sekolah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai pengambilan data, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib sekolah di MI Islamiyah Pelumutan ditemukan mulai dari seragam dan atribut sekolah yang belum tertib, terlambatnya peserta didik masuk ke sekolah, peserta didik yang keluar dari lingkungan sekolah tanpa izin, siswa yang belum menerapkan KBM yang kondusif, dan tidak melaksanakan kebersihan lingkungan sekolah.

- b. Faktor yang menyebabkan pelanggaran tata tertib sekolah di MI Islamiyah Pelumutan muncul yaitu dari faktor internal yang berupa rasa malas dalam diri peserta didik, ingin mencari perhatian, dan kurangnya rasa tanggung jawab yang dimiliki peserta didik. Faktor yang selanjutnya yaitu faktor eksternal yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat/teman sebaya.
- c. Solusi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah di MI Islamiyah Pelumutan adalah dengan memberikan teguran secara langsung maupun tidak langsung, hukuman yang bersifat mendidik, memberikan laporan kepada wali yang bersangkutan, dan apabila melakukan pelanggaran yang cukup berat akan dikeluarkan dari sekolah.

Pelanggaran tata tertib sekolah yang terjadi sangat berpengaruh terhadap sikap patuh dan disiplin di sekolah sehingga diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk mengetahui bentuk, penyebab, serta solusi yang dilakukan terkait pelanggaran tata tertib sekolah.

Peran guru harus meningkat pengawasan, perhatian, dan ketegasan yang lebih terhadap peserta didik. Penanaman kedisiplinan, guru harus memulai dari diri sendiri dalam berbagai perilaku dan tindakan supaya peserta didik dapat menggugu dan meniru perilaku dan tindakannya. Kesadaran dan rasa tanggung jawab yang tinggi juga harus dimunculkan pada peserta didik supaya peserta didik dapat berperilaku sesuai dengan aturan tata tertib sekolah yang berlaku. Pihak sekolah juga harus memiliki komunikasi yang baik dengan wali peserta didik supaya pengontrol. Berikut beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah tersebut:

- a. Peningkatan kesadaran dan pemahaman: Lakukan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang pentingnya tata tertib sekolah. Ini bisa dilakukan melalui penyuluhan, ceramah, atau kegiatan pendidikan yang fokus pada nilai-nilai, norma, dan aturan sekolah.
- b. Penerapan sanksi dan konsekuensi: Tetapkan sanksi yang jelas dan konsekuensi yang sesuai untuk setiap pelanggaran tata tertib sekolah. Pastikan siswa mengetahui dan memahami sanksi yang akan diberlakukan apabila mereka melanggar aturan. Penting untuk memberlakukan sanksi secara konsisten dan adil agar siswa memahami konsekuensi dari perilaku mereka.
- c. Peran model dan teladan: Pilih siswa yang berperilaku baik dan patuh terhadap tata tertib sekolah sebagai model dan teladan bagi siswa lainnya. Libatkan mereka dalam kegiatan yang mempromosikan perilaku positif dan disiplin, seperti menjadi pembina atau mentor bagi siswa lain, sehingga siswa lain terinspirasi untuk mengikuti jejak mereka.
- d. Penguatan komunikasi dan hubungan: Tingkatkan komunikasi yang baik antara guru, siswa, dan orang tua. Dengan saling berkomunikasi secara terbuka dan efektif, masalah dan konflik dapat diatasi lebih baik. Libatkan orang tua dalam proses pembinaan tata tertib sekolah sehingga mereka dapat mendukung dan memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah di rumah.
- e. Peningkatan supervisi dan pengawasan: Lakukan pengawasan yang lebih ketat dan intensif terhadap siswa, terutama di area-area yang rentan terhadap pelanggaran tata tertib sekolah. Guru dan staf sekolah dapat melakukan pengawasan di area-area seperti kantin, koridor, atau ruang kelas selama waktu istirahat.
- f. Kegiatan pengembangan kepribadian: Selenggarakan kegiatan yang membantu siswa mengembangkan kepribadian yang positif, seperti kegiatan ekstrakurikuler, pelatihan kepemimpinan, atau kegiatan sosial. Ini dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan sosial, kemandirian, dan kontrol diri yang positif.
- g. Evaluasi dan pembaruan kebijakan: Terus lakukan evaluasi terhadap kebijakan tata tertib sekolah yang ada. Jika diperlukan, lakukan pembaruan kebijakan agar sesuai dengan

perkembangan dan kebutuhan siswa. Melibatkan siswa, guru, dan orang tua dalam proses evaluasi dan pembaruan kebijakan dapat memberikan masukan yang berharga.

Setiap upaya harus dilakukan secara konsisten, berkelanjutan, dan melibatkan kolaborasi antara guru, staf sekolah, siswa, dan orang tua. Penting untuk membangun budaya sekolah yang kuat yang mendorong disiplin dan tata tertib yang baik, penting juga untuk tetap memberikan pengawasan dan pendampingan kepada siswa, serta memberikan dukungan yang memadai untuk mereka dalam memahami dan mematuhi aturan sekolah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, Siti, Febrinurty Charolyna Panjaitan, Syahril Zakariyya, and Sillvina Noviyanti. 2022. "Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (3): 2556–60. <https://www.neliti.com/publications/443255/pembelajaran-di-sekolah-dasar>.
- Aminudin, H. 2019. "Penerapan Pendekatan VCT (Value Clarification Teaching) Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Dan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SDN Telaga Waru Kec. Praya, Kab. Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 5 (1): 93–105. <https://doi.org/10.36312/jime.v5i1.667>.
- Anggraini, Eva, Moh Ghofal, Moh Royhan Firdaus, Putri Aningsih, Raudhatul Jannah, Sunfatun Qasidah, and Syafiatur Rofi. 2020. "Analisis Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Di Sekolah Dasar." *ALPEN: Jurnal Pendidikan Dasar* 4 (2): 53–64.
- Anzalena, Ria, Syahril Yusuf, and Lukman Lukman. 2019. "Faktor Penyebab Indisipliner Siswa Dalam Mematuhi Tata Tertib Di Sekolah Dasar." *Jurnal PGSD* 12 (2): 123–32. <https://doi.org/10.33369/pgsd.12.2.123-132>.
- Arsaf, Nurul Asmi. 2018. "Dampak Media Sosial Terhadap Peningkatan Pelanggaran Tata Tertib Di SMA Negeri 1 Gowa." *Program Pascasarjana UNM*, 2018.
- Conny R Semiawan. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by L Arita. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia. <https://www.pdfdrive.com/metode-penelitian-kualitatif-e49798295.html>.
- Fadilah, Rabi'ah, Wahab Syakhrul Alim, Achmad Baidawi, and Alinea Dwi Elisanti. 2021. *Pendidikan Karakter*. Bojonegoro: CV. Agrapana Media.
- Festiawan, Rifqi. 2020. "Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran." *Universitas Jenderal Soedirman*.
- Hardani, Hikmatul, Nur Auliya, Helmina Andraini, Asri, Roushandy Fardani, Jumari Ustiauwaty, Juliana, Dhika Sukmana, and Rahmatul, Ria Istiqomah. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Edited by Abadi Husnu. Wonosari: Pustaka Ilmu. <https://www.researchgate.net/publication/340021548>.
- Iswan, and Indah Hadidah. 2019. "Pengaruh Disiplin Kerja Guru Terhadap Disiplin Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 10 (1): 121–27. <https://doi.org/10.24176/re.v10i1.4152>.
- Kholilah Harahap, Emmi, and Sumarto. 2020. *Bimbingan Konseling*. Edited by Dharma Setyawan. Cetakan Kedua. Jambi: Pustaka Ma'arif Press.
- Labudasari, Erna. 2018. "Peran Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar." <https://www.researchgate.net/publication/336665589>.
- Latifah, Latifah, and Nelly Mariati. 2022. "Manajemen Pendidikan Karakter Perspektif Pendidikan Agama Islam Di SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin." *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi* 2 (1): 18–25. <https://doi.org/10.31602/jmpd.v2i1.6327>.
- Muslim, Arifin, Okto Wijayanti, and Intan Apri Wijaya. 2019. "Analisis Pemberian Reward Dan Punishment Pada Sikap Disiplin SD N 01 Sokaraja Tengah." *Jurnal Education FKIP UNMA* 5 (2): 84–91. <https://doi.org/10.31949/educatio.v5i2.17>.
- Nelyahardi, N. 2017. "Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 2 (2): 202–18. <https://doi.org/10.22437/gentala.v2i2.6806>.

- Nurreni, Farida, Nurhadi Nurhadi, and Okta Hadi Nurcahyono. 2021. "Analisis Kedisiplinan Siswa Berdasarkan Ketaatan Terhadap Tata Tertib Sekolah." *Jurnal Pendidikan Karakter* 12 (2): 209–20. <https://doi.org/10.21831/jpka.v12i2.33042>.
- Oktasari, Diyah, Hengki Yandri, and Dosi Juliawati. 2020. "Analisis Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Oleh Siswa Dan Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah." *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia* 6 (1): 16–21.
- Oktovina Mabuka. 2021. "Tata Tertib Sekolah Berperan Sebagai Pengendali Perilaku Siswa Di SD Inpres Raja Morotai Selatan Barat." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7 (2): 360–72. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP>.
- Rahman B P, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriyani, Yuyun Karlina, and Yumriani. 2022. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2 (1): 1–8.
- Rajeni Sendayu, Masrul, and Yanti Yandri Kusuma. 2020. "Analisis Pelanggaran Kedisiplinan Siswa Di SD Pahlawan." *Jurnal JRPP* 3 (2): 217–24.
- Rohmah, Nadia, Sholeh Hidayat, and Lukman Nulhakim. 2021. "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Mendukung Layanan Kualitas Belajar Siswa." *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 5 (1). <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i1.30308>.
- Saidah Laugi. 2019. "Penerapan Tata Tertib Sekolah Untuk Membangun Disiplin Siswa Di SMA Negeri 1 Konawe." *Shautut Tarbiyah* 25 (2): 239–58.
- Shinta, Mutiara, and Siti Quratul Ain. 2021. "Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5 (5): 4045–52. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1507>.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D. Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*.
- Zuchri Abdussamad. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Rapanna Patta. Makasar: Syakir Media Press.

<https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/index>